

**SENI SISINGAAN DAN FUNGSINYA DI MASYARAKAT DESA
GAMBAR SARI TAHUN 1960-1998**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh Nurhayati
98122255

**SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Drs. Sujadi, M.A.
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : **Skripsi Sdri. Nurhayati**

Lamp : 4 Eksemplar Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa saudari :

Nama : Nurhayati

NIM/Fak. : 98122255 / ADAB

Judul : **Seni Sisingaan dan Fungsinya di Masyarakat Desa Gambar Sari
Tahun 1960-1998**

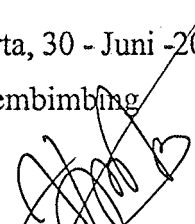
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam. Saya berharap yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya itu di depan sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 30 - Juni -2003

Pembimbing


Drs. Sujadi M.A.
NIP. 150 275 423



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**SENI SISINGAAN DAN FUNGSINYA DI MASYARAKAT
DESA GAMBAR SARI TAHUN 1960 -1998**

Diajukan oleh :

Nama : NURHAYATI
NIM : 98122255
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Senin** tanggal : **14 Juli 2003** dengan nilai : **B-** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,


Drs. H. Rusli Hasibuan
NIP. 150046368


Sekretaris Sidang,


Riswinarno, SS.
NIP. 150294782


Pembimbing/merangkap Penguji,


Drs. Sujadi, MA.
NIP. 150 275423

Penguji I,



Drs. H. Maman A. Malik Sy. M.S.
NIP. 150197351

Penguji II,


Maharsi, M.Hum.
NIP. 150299965

Yogyakarta, 5 Agustus 2003




Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 150201334

MOTTO

*Dengan seni hidup menjadi halus dan sahidu
Dengan Ilmu Hidup menjadi mudah dan enak
Dan Dengan agama hidup menjadi berarti.*

*Tanpa seni hidup akan menjadi kasar
Tanpa ilmu hidup akan menjadi sulit
Dan Tanpa agama hidup tidak terarah¹*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Mukti Ali, *Agama dan Pembangunan di Indonesia* (Jakarta: Biro Hubungan Masyarakat DEPAG RI, 1973), hlm. 59.

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN



Untuk Ayah dan Ibuku

Ini Adalah Tanda Baktiku

Untuk Kakak dan Adik-Adikku

Ini adalah Tanda Sayangku

Untuk Teman-Temanku

Ini adalah Tanda Persaudaraanku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على اشرف
الانبياء والمرسلين سيدنا محمد و علي اله و صحبه اجمعين

Segala puji bagimu ya Allah, hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan dan petunjuk, hanya-mu kami beriman dan hanya kepada-MU lah kami memohon segala kebaikan. Limpahkanlah segala salawat dan sallah kepada guru dan pendidik kami Muhammad saw hambamu dan utusan-MU, juga kepada keluarga dan para sahabat yang membenarkan dan mengikuti jejaknya.

Adalah suatu pekerjaan yang berat bagi penyusun untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **Seni Sisigaan dan Fungsinya di Masyarakat Desa Gambar Sari Tahun 1960-1998**. Namun berkat Inayah Allah dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankanlah penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Machasin, MA, selaku Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Badrun Alaina M.Si dan Bapak Ali Sodikin, S.Ag, selaku ketua dan sekretaris jurusan SPI .
3. Bapak Drs. Sujadi M.A selaku pembimbing, dengan rela hati mengorbankan waktu dan tenaganya dalam memberikan pengarahan, pengoreksian serta bimbingan dengan penuh ketelitian, keobyektifan dan kearifan

- 4 Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing dan mengarahkan penyusun selama belajar di Fakultas Adab.
- 5 Untuk kedua Orang Tuaku, Kakak dan Adik-adikku yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a yang tulus pada penulis.
- 6 Kepada pengurus dan staf seni Sisingaan dilingkungan Desa Gambar Sari yang banyak memberikan info dalam penelitian ini.
- 7 Teman-teman di wisma Rimbajati: Sri, Sofa, Puji, Ari, Mbak Zul, Eulis dan cicin yang selalu setia hadir di saat aku merasa "sendiri". Mbak Ida dan Mbak Ovie Ketulusan persahabatan yang kalian tawarkan.
- 8 Tuk seseorang yang jauh dimata, (Kang Trisna Yanuar S.Ag) yang selalu setia memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 9 Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyusun skripsi ini, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penyusun mendapat balasan dari Allah Swt sesuai dengan amal salehnya. Amin.

Meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun penyusun yakin skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penyusun harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penyusun dan juga pembaca . Amin

Yogyakarta, 30 Juni 2003

Penyusun



Nurhayati
98122255

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan sesuatu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam buku ini yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasan Arab ke dalam tulisan latin. Sebenarnya, setiap penulis dapat membuat sendiri pedoman yang akan dipakai dalam karyanya, baik dengan membuat pedoman yang sama sekali baru ataupun dengan melakukan modifikasi pedoman-pedoman yang sudah ada. Ia juga dapat memilih salah satu pedoman yang sudah ada tanpa merubahnya sedikitpun. Yang terpenting, apapun yang dilakukan dan dipilihnya, ia harus konsekuen dan konsisten menerapkan dan menggunakan pedoman transliterasi tersebut dalam seluruh tulisannya. Dibawah ini adalah pedoman transliterasi Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 157 Tahun 1987 – Nomor 0593b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka-ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es-ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah

ظ	Za	Ẓ	ze dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G̣	Ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal:

Tanda vokal	Nama	Huruf latin	Nama
—	Fathāh	a	A
—	Kasrah	i	I
—	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ي	Fathāh dan ya	Ai	a-i
و	Fathāh dan wau	Au	A-u

Contoh:

كيف → *kaifa* حول → *hauḥ*

c. Vokal Panjang (*maddah*):

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
	Fathāh dan alif	-	a dengan garis diatas
ى	Fathāh dan ya	-	a dengan garis diatas
ي	Kasrah dan ya	-	i dengan garis diatas
و	Dammah dan wau	-	u dengan garis diatas

Contoh:

قال	qāla	قيل	qīla
رمى	ramā	يقول	yaqūlu

3. Ta Marbutah

- Transliterasi Ta' Marbūtah hidup adalah "t"
- Transliterasi Ta' Marbūtah mati adalah "h"
- Jika Ta' Marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al" ("al"), dan bacaannya terpisah, maka Ta' Marbūtah tersebut ditransliterasikan dengan "h"

Contoh:

روضة الاطفال	→	<i>raud'at ul aṭ fāl, atau rauḍah al-aṭ fāl</i>
المدينة المنورة	→	<i>Al-Madinat ul Munawwarah, atau al-Madīnah al Munawwarah</i>
طلحة	→	<i>Talhatu atau Talḥah</i>

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi syaddah atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل	→	Nazzala
البر	→	Al-birru

5. kata sandang “ال”

kata sandang “ال” di transliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “_”, baik ketika bertemu dengan huruf qamariyyah maupun huruf syamsiyah. Contoh:

القلم → *al-qalamu*

الشمس → *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat. Contoh:

وما محمد إلا رسول → *Wa mā Muhammadun illā rasulun*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II GAMBARAN UMUM DESA GAMBAR SARI	
A. Letak Geografis.....	15
B. Kondisi Pendidikan.....	16

C. Kondisi Ekonomi.....	17
D. Kondisi Sosial Budaya	19
E. Kondisi Keagamaan	23

BAB III SENI SISINGAAN DAN PERKEMBANGAN

DI DESA GAMBAR SARI

A. Sejarah Seni sisingaan.....	26
B. Pertumbuhan dan Perkembangan	30
1. Periode Pertumbuhan	30
2. Periode Perkembangan.....	34
3. Periode Kemajuan	35
C. Struktur Seni Sisingaan.....	37
1. Pemusik dan Penyanyi	38
2. Ruang dan waktu.....	39
D. Kelengkapan.....	40
1. Pakaian	40
2. Musik.....	40
E. Alur Pertunjukan.....	43
- Pembukaan	43
- Pembacaan Shalawat dan Atraksi.....	43
- Penutup.....	52
F. Bentuk-bentuk Atraksi Seni Sisingaan	53

**BAB IV FUNGSI DAN TUJUAN SENI SISINGAAN PADA
MASYARAKAT DESA GAMBAR SARI**

A. Aspek Keagamaan.....	55
B. Aspek Hiburan.....	59
C. Aspek Ekonomi.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-Saran	67
C. Kata Penutup	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki banyak kesenian tradisional. Kesenian tradisional setiap daerah memiliki kekhasan tersendiri yang setiap daerah berbeda-beda. Kesenian tradisional tersebut digolongkan dalam tiga kelompok besar, yaitu seni musik, seni tari, dan teater. Berbagai kesenian tradisional sejak lama telah tumbuh dalam kehidupan masyarakat. Sampai sekarang jatuh banggunya kesenian itu tampak sebagai suatu gejala sosial yang pasang surut seirama dengan majunya jaman.

Melihat hal seperti itu kesenian tradisional harus mendapat perhatian dari pemerintah dan peran kaum muda sebagai generasi penerus, sangat membantu dalam rangka kelestarian tradisional. Pemerintah mengambil kebijaksanaan untuk mencari dan menghidupkan kembali kesenian tradisional yang hampir punah itu. Usaha ini bertujuan untuk mencapai sasaran program pemerintah dalam rangka pembangunan guna melestarikan tradisi kesenian yang telah tumbuh dan berkembang sebagai hasil budaya bangsa, khususnya seni suara dan seni tari yang tercipta sebagai suatu peninggalan yang mempunyai nilai-nilai luhur dan bersifat religius.¹

Hal ini akan selalu mengajak para peminatnya untuk berbuat lebih baik seolah-olah kesenian sebagai wadah dari penuangan hasrat kejiwaannya,

terutama yang berkaitan dengan masalah keagamaan. Kesenian tradisional selain memiliki nilai-nilai religius, juga dapat memberikan hiburan, petunjuk, bimbingan, renungan, nasihat yang dapat dengan mudah dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kesenian manusia dapat mengapresiasi perasaan sesuai dengan kreatifitasnya.²

Agama Islam juga memasukkan unsur-unsur seni dalam penyebarannya, misalnya Sunan Kalijaga yang memainkan wayang kulit. Dengan wayang kulit ini, Sunan Kalijaga melakukan dakwahnya agar masyarakat lebih mudah memahami ajaran Islam. Dengan kesenian ini masyarakat dapat memahami unsur-unsur agama Islam dengan cepat.

Seni Islam senantiasa mengajak manusia ingat kepada Allah. Perenungan terhadap keindahan Allah yang maha indah *al-Jamil* dalam makna absolut dan tertinggi. Oleh karena itu, seni Islam dapat berhubungan langsung dengan bentuk dan semangat ajaran Islam.

Salah satu kesenian rakyat yang bernuansa Islam digolongkan sebagai kesenian rakyat adalah Seni Sisingaan. Seni Sisingaan merupakan budaya peninggalan nenek moyang masyarakat Subang.

Seni Sisingaan berdiri pada tahun 1960, tepatnya di Subang. Awalnya didirikan oleh tiga orang pendatang (Saryo, Munir, dan Abbas) yang berpengalaman dalam sejarah Subang. Seni Sisingaan dikembangkan oleh

¹ Kuntowijoyo dkk, *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*, (Yogyakarta : Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1987), hlm. 23

² Sudarsono, *Tari-tarian Indonesia*, (Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebudayaan, 1977), hlm. 10

Bapak Alan di Desa Gambar Sari, karena melihat masyarakatnya masih banyak yang memegang ajaran Animisme dan Dinamisme.

Seni Sisingaan dalam penyampaian pesannya kepada masyarakat melalui lambang-lambang atau simbol-simbol. Dengan berkomunikasi melalui simbol inilah maka, seni Sisingaan dalam atraksinya menggunakan dua ekor patung singa. Dalam seni Sisingaan ada tiga unsur yaitu, pertama, unsur makna berarti pandangan hidup pelaku kesenian, kedua, nilai merupakan sesuatu yang berharga sehingga patut dipegang mulai dari fisik, instrumen yang berfungsi sebagai alat atau sarana yang bernilai sebagai tujuan. Ketiga, simbol atau lambang merupakan tanda yang disepakati untuk mempresentasikan entitas tertentu.³

Seni Sisingaan adalah kesenian tradisional yang memadukan berbagai unsur seni, yaitu : pertama, seni musik yang terdiri: Bedug, Kendang , Kecrek, Rebana dan pelengkap lainnya. Kedua, seni wujud, yaitu dua patung singa yang dipakai dalam seni ini. Ketiga, seni suara, yang berwujud tembang dan syair atau lagu-lagu. Keempat, yaitu seni gerak, merupakan tari-tarian. Dengan demikian seni Sisingaan dapat dinikmati dengan indra kita, sehingga kita dapat menikmati dan merasakan keindahannya melalui penghayatan dan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam seni Sisingaan.

Dalam setiap pementasannya, seni Sisingaan didukung oleh para pengrawit sebagai penabuh gamelan, wiraswari yang menyanyikan tembang, para penari yang mengisi ruangan dengan tari-tarian. Dari unsur-unsur

³ Mudji Sutrisno, *Kisi-Kisi Estetika* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm.60.

tersebut kemudian dikemas dalam bentuk seni pertunjukkan yang bernafaskan Islam. Nafas kesenian akan tampak pada esensi cerita pementasan dan konsistensi ekspresi tersebut serta kesungguhan pesan yang dibawanya.⁴

Seperti kesenian tradisional lainnya seni Sisingaan merupakan kebudayaan yang mengandung nilai-nilai luhur yang patut dilestarikan. Seni Sisingaan merupakan seni tradisional yang bernafaskan Islam, menggabungkan dua unsur seni shalawatan dan khitan.

Dalam seni Sisingaan kedua unsur ini tidak bisa dipisahkan. Setiap anak yang dikhitan diarak dan dimeriahkan dengan iring-iringan singa. Iring-iringan temanten anak khitan ini disertai dengan shalawat. Dalam bait-bait tembang yang dilantunkan juga mengandung ajaran Islam.

Seni Sisingaan menampilkan pertunjukkan yang ekstrensik dan atraktif yang dapat mengundang decak kagum para penontonnya, pada perkembangannya kesenian ini tidak hanya disajikan pada acara khitan saja walau dalam aturan main yang baku kesenian tersebut khusus untuk pengantin sunat, tetapi bisa juga dipentaskan pada hari jadi Kabupaten Subang, Pameran Pembangunan, Peringatan Proklamasi Kemerdekaan, kesenian ini sering dilibatkan.⁵

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengambil judul *Seni Sisingaan dan Fungsinya di Masyarakat Desa Gambar Sari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang tahun 1960-1998*. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah fungsi seni Sisingaan yang sangat

⁴ Abdurrahman Wahid, *Muslim di Tengah Pergumulan* (Jakarta: Leppen, 1983), hlm. 22.

⁵ Wawancara dengan Bapak Edi, Anggota seni Sisingaan, tanggal 29 Oktober 2002.

mempengaruhi perkembangan kesenian tradisional di Desa Gambar Sari. Dengan kata lain, fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini terbatas pada sejarah munculnya seni Sisingaan dengan mengungkap fungsi-fungsinya pada masyarakat.

Penulis membatasi penelitian ini pada tahun 1960-1998. Tahun 1960 dipakai sebagai awal studi, karena pada tahun tersebut seni Sisingaan mulai dikenal masyarakat setempat. Kemudian pada tahun 1998 dipakai sebagai batas akhir studi, karena pada tahun tersebut seni Sisingaan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Seni Sisingaan tidak hanya sebagai media hiburan, akan tetapi juga menjadi media dakwah.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Gambar Sari yang mengambil fokus utama Kelompok "Alan Group". Dipilihnya kelompok ini karena pemimpin kelompok ini lebih berpengalaman dalam mengetahui sejarahnya, diakui dan dikenal sebagai kelompok pertama yang mendirikan seni Sisingaan, juga mengembangkan dan menggali kesenian Sisingaan di kota Subang khususnya Desa Gambar Sari.

Untuk mempertegas judul dalam penelitian ini penulis fokuskan pada pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah seni Sisingaan di Desa Gambar Sari ?
2. Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan seni Sisingaan di Desa Gambar Sari
3. Apa fungsi dan tujuan seni Sisingaan di masyarakat Desa Gambar Sari?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan sejarah seni Sisingaan di Desa Gambar Sari

2. Mengungkapkan pertumbuhan dan perkembangan seni Sisingaan di desa Gambar Sari dan memaparkan fungsi seni Sisingaan di masyarakat Desa Gambar Sari tahun 1960-1998

Adapun kegunaannya sebagai berikut :

1. Mampu memberikan informasi yang utuh pada masyarakat, khususnya pada pecinta atau para pemerhati seni tentang seni Sisingaan.
2. Sebagai media dakwah dan media hiburan sesuai dengan perkembangan zaman
3. Serta untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan seni, sekaligus dapat ikut andil dalam pelestarian kesenian di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, selama ini belum ada tulisan yang membahas tentang seni Sisingaan secara khusus. Namun ada beberapa buku yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini, antara lain: buku yang berjudul *Subang Permata Tatar Jawa Barat* yang diterbitkan atas kerjasama yayasan wahana media karya dengan Pemda Subang. Dalam buku tersebut diterangkan mengenai sejarah dan kebudayaan Subang, yang menumbuhkan kemampuan masyarakat dalam pengamalan nilai budaya daerah. Buku ini tidak menjelaskan tentang seni Sisingaan secara khusus.

Buku lain yang dapat dijadikan pertimbangan adalah buku yang berjudul *Adat Istiadat Sunda* yang ditulis oleh R.H. Hasan Mustofa mengenai adat istiadat Sunda dari mulai manusia itu dilahirkan sampai mati. Hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan, filsafat dan kebudayaan Sunda. Seperti adat orang ngidam, adat menjaga orang hamil,

adat kematian, dan adat menyunat. Di antara sekian adat istiadat tersebut adat menyunat salah satu kegiatan ritual yang ada dalam seni Sisingaan. Dalam buku tersebut tidak dijelaskan mengenai seni Sisingaan, padahal dalam seni Sisingaan itu berkaitan erat dengan khitan.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai seni Sisingaan secara khusus yang terfokus pada fungsinya terhadap masyarakat di Desa Gambar Sari.

E. Landasan Teori

Seni Sisingaan merupakan seni tradisional Islam yang tergolong dalam seni shalawatan dan khitanan. Dalam seni Sisingaan terdapat perilaku-prilaku yang dilambangkan dan tercermin melalui setiap gerak tarian. Pada setiap gerakan tersebut menggambarkan situasi masa silam.

Seni dapat dilihat sebagai teks, teks tersebut ditempatkan dalam sebuah konteks. Artinya teks seni tersebut dihubungkan dengan berbagai macam fenomena dalam masyarakat dan kebudayaan di mana teks tersebut berada. Pada umumnya dalam masyarakat terjadi hubungan sebab-akibat, hubungan fungsional atau hubungan saling ketergantungan dan mempengaruhi. Sebuah kesenian dianggap hidup karena konteksnya. Symbolisme ide dan perasaan ke dalam berbagai bentuk kesenian ternyata tidak dapat lepas dari konteks sosial dan budaya tempat si individu seniman berada dan dibesarkan.⁶

Berekspresi estetik merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tergolong dalam kebutuhan integratif. Pementasan estetik itu dilakukan

⁶ Umar Kayam, *Ketika Orang Jawa Nyeni* (Yogyakarta : Yayasan Galang, 2000), hlm.413.

manusia melalui kesenian yang tidak dapat dipisahkan. Kesenian sebagai unsur budaya berfungsi dalam kehidupan manusia untuk melakukan kegiatannya. Pemberian makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol di transmisikan secara historis.⁷

Simbol merupakan komponen utama dalam kebudayaan sesungguhnya. Setiap hal yang dilihat dan dialami manusia diolah menjadi serangkaian simbol yang dapat dimengerti oleh manusia. Di dalam simbol, termasuk simbol ekspresif tersimpan berbagai makna berupa gagasan, abstraksi pendirian, pertimbangan, hasrat. Di dalam kesenian lebih tepat lagi dapat dihayati secara bersama. Oleh karena itu kesenian sebagaimana juga kebudayaan dapat ditanggapi sebagai sistem “simbol.”⁸

Kesenian ada, berkembang, dan dibakukan, di dalam dan melalui tradisi. Tradisi sosial suatu masyarakat seperti halnya dengan unsur-unsur kebudayaan lainnya, kesenian juga berfungsi untuk menopang kolektivitas sosial, kesenian adalah milik masyarakat. Walaupun dalam kenyataan empirik yang menjadi pendukung kesenian itu adalah individu-individu warga masyarakat yang bersangkutan.

Dalam masalah ini penulis menggunakan teori interaksi simbolik. Menurut George Herbert Mead manusia mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan pihak-pihak lain, dengan perantara lambang-lambang tertentu yang dipunyai bersama. Dengan perantara lambang-lambang tersebut,

⁷ Tjetjep Rohendi, *Ekspresi Seni Orang Miskin : Adaptasi Simbolik terhadap Kemiskinan*, (Bandung : Nuansa, 2000), hlm. 28

⁸ *Ibid*, hlm. 30

maka manusia memberikan arti pada kegiatan-kegiatannya. Mereka dapat menafsirkan keadaan dan perilaku, dengan menggunakan lambang-lambang tersebut. Semua makhluk merupakan makhluk sosial, seperti tawon, semut, dan lain-lain. Mereka hidup dalam kelompok tertentu. Bedanya dasar kehidupan bersama manusia adalah komunikasi terutama lambang-lambang, sebagai kunci untuk memahami kehidupan sosial manusia. Suatu lambang merupakan gerakan yang secara sosial dianggap mempunyai arti-arti tertentu.⁹

Tentang simbol atau lambang berkaitan erat dengan manusia dan kebudayaannya. Kebudayaan merupakan dunia yang penuh dengan simbol, dan manusia itu sendiri sering bersikap, sehingga manusia dapat pula dikatakan makhluk yang bersimbol.¹⁰ Ernst Cassirer mendefinisikan manusia sebagai *Animal Symbolicum* dan Eliade menyebut manusia sebagai *Homo Symbolicus* berdasarkan alasannya yang menyatakan semua kegiatan manusia pada umumnya melibatkan simbolisme.¹¹

Simbolisme ini, sepanjang sejarah dan budayanya manusia telah mewarisi tindakan manusia yang mencakup tingkah laku, seni, bahasa, religi, ilmu pengetahuan, mite, dan sejarah.¹² Sedangkan simbol itu sendiri adalah sesuatu hal atau hal yang mempunyai arti pemahaman terhadap

⁹ Suryono sukamto, *Teori Sosiologi tentang Pribadi dalam Masyarakat* (Jakarta : Galia Indonesia, 1982), hlm. 8

¹⁰ Budiyo Herusatoto, *Simbolisme dan Budaya Jawa* (Yogyakarta : PT. Hanindita, 1991), hlm. 10

¹¹ Ernest Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan : Sebuah Eesai tentang Manusia*, terj. A. Louis A. Nugroho (Jakarta : PT. Gramedia, 1990), hlm. 41

¹² Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat* (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1987), hlm. 67

obyek, merupakan keadaan atau hal yang mempunyai arti lebih luas dan memerlukan pemahaman - pemahaman subyek akan arti yang terkandung di dalam lambang-lambang tersebut.¹³

Istilah simbol sudah menjadi nama aliran yakni simbolisme. Arti yang asli dari bahasa Yunani “melemparkan bersama.” Membandingkan pikiran analogi antara tanda dengan yang di tandai.

Perwujudan seni Sisingaan juga merupakan lambang yang mengandung maksud dan tujuan tertentu. Sisingaan merupakan simbol yang menggambarkan situasi pemerintahan Belanda dan Inggris yang menjajah kota Subang. Untuk melawan kedua penjajah tersebut mereka wujudkan lewat bahasa seni yang mempunyai sifat makna dan fungsi, yang mempunyai gambaran masa silam masyarakat Subang. Seluruh gerak langkah dalam pertunjukan dalam Sisingaan itu merupakan lambang yang penuh arti, yang merupakan bahasa isyarat tentang keadaan masa lampau.

Dari sini nyatalah bahwa sesungguhnya Sisingaan itu diciptakan bukan sekedar sebagai kesenian rakyat belaka, melainkan sebagai simbol-simbol kehidupan manusia, yang mengandung maksud bahwa manusia itu hidup dalam kebersamaan. Berbagai macam, sifat dan watak berbaaur menjadi satu untuk mencapai tujuan yang sama.

¹³ *Ibid*, Budiyo Herusatoto, *Simbolisme*....., hlm. 11

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode historis yaitu penelitian mengaplikasikan metode pemecahan yang ilmiah dari perspektif historis sesuatu masalah.¹⁴ Sebagai studi historis, digunakan metode sejarah yang meliputi empat tahap

1. **Heuristik**, yaitu proses pengumpulan data tertulis dan lisan yang ada relevansinya dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. *Library Research* atau riset kepustakaan¹⁵ yaitu berdasarkan bahan-bahan yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi. Dalam hal ini Pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter yang menggunakan foto-foto. Di sini menyelidiki melalui sumber-sumber dokumen, seperti : buku-buku, ensiklopedi dan lain-lain.
 - b. *Field Research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan berdasarkan obyek yang dikaji. Hal ini menggunakan dua metode penelitian yaitu:
 - 1) Observasi atau pengamatan, yaitu guna memperoleh gambaran topik yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung saat seni Sisingaan di pentaskan.
 - 2) Wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan cara tatap muka dengan seorang informan secara langsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sejarah. Hal ini atas pertimbangan bahwa pelaku-pelaku sejarah mengalami sendiri apa

¹⁴ Winarno Surahman, Ms, (ed.), *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung : CV. Tarsito, 1972), hlm 132.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch*, Jilid 1 (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1985), hlm. 9.

yang dilakukan terhadap para aktor atau aktris, perintis seni Sisingaan, serta tokoh masyarakat. Adapun bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bebas terpimpin, yaitu dalam melakukan penelitian ini adalah peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

2. **Verifikasi atau kritik sejarah**,¹⁶ yaitu suatu proses setelah semua data diperoleh kemudian dikritik secara internal maupun eksternal.¹⁷ Langkah ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang satu dengan sumber yang lain untuk mendapatkan jejak sejarah yang benar-benar diperlukan dan mengandung informasi yang relevan dengan obyek penelitian.
3. **interpretasi**, yaitu menafsirkan data-data yang berhubungan dengan data-data dan fakta yang telah diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini setelah data diperoleh dari berbagai referensi kemudian dianalisis, akhirnya dilakukan interpretasi secara mendalam.¹⁸
4. **Historiografi**, yaitu penyusunan fakta yang dapat dipercaya menjadi suatu kisah yang berarti.¹⁹ Penulis berusaha merekonstruksi masa lampau secara imajinatif berdasarkan data yang diperoleh. Setelah peneliti mengumpulkan informasi melalui kegiatan heuristik, kritik dan interpretasi kemudian peneliti menyajikannya dalam bentuk tulisan

¹⁶ Dr Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta:Yayasan Benteng Budaya, 1995), hlm.99

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos, 1999), hlm. 58-59

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah sebagai Ilmu* (Jakarta : Bintara Karya Ansuro, 1991), hlm 177.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi Budaya yaitu sebuah pendekatan yang dilakukan melalui bahan-bahan guna mengetahui masyarakat yang bersangkutan dalam keadaan sekarang tanpa melupakan masa lampau.²⁰ Dengan pendekatan ini penulis mengamati, menuliskan dan memahami kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat Subang yaitu dengan mempelajari segala keanekaragaman kebudayaan manusia dengan mengungkap fungsi seni Sisingaan yang terdapat di Desa Gambar Sari.²¹

G. Sistematika Penulisan

Isi pembahasan skripsi ini secara garis besar terdiri dari tiga bagian, bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bab I merupakan pendahuluan, seluruh isi karya ilmiah berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Hal ini sebagai dasar untuk melanjutkan pembahasan selanjutnya.

Bab II, menguraikan tentang gambaran umum yang lebih utuh mengenai keadaan geografis daerah yang menjadi obyek penulisan, secara global diuraikan keadaan umum daerah masyarakat Desa Gambar Sari yang meliputi, letak geografis, pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan agama.

Bab III, Membahas mengenai Pertumbuhan dan perkembangan seni Sisingaan. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang seni Sisingaan,

²⁰ Ihromi T. O, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya* (Jakarta : PT. Gramedia, 1999), hlm 7.

²¹ Soedarsono, *Pengantar Antropologi* (Yogyakarta :Bina Cipta, 1996), hlm 6-7.

struktur, kelengkapan dan alur pementasan serta menjadi latar belakang dari pembahasan bab keempat mengenai fungsi seni Sisingaan.

Bab IV, Pembahasan diarahkan mengenai fungsi dan tujuan seni Sisingaan pada masyarakat Desa Gambar Sari yang meliputi bidang keagamaan, bidang hiburan, bidang ekonomi. Hal ini untuk mengetahui secara khusus fungsi dan tujuan seni Sisingaan bagi kehidupan masyarakat Desa Gambar Sari.

Bab V, merupakan bab penutup, dalam bab ini meliputi kesimpulan dari pembahasan secara keseluruhan, serta saran dan kata penutup sebagai akhir skripsi ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan skripsi ini, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Kota Subang mempunyai Sejarah, yaitu diawal abad 20. Pada masa pendudukan Belanda dan Inggris, mereka bertindak kejam dan melakukan perlawanan terhadap rakyat Subang, baik itu melalui ekonomi maupun melalui politik. Dalam kondisi yang serba terjepit dan begitu susah mereka belum bisa melakukan perlawanan fisik, maka untuk memberikan semangat juang mereka tampilkan sebuah atraksi seni Sisingaan. Hadirnya kesenian ini menggambarkan situasi dulu, dengan menggunakan simbol-simbol dalam mengartikan beberapa perwujudan dari setiap gerakannya.. Yang menjadikan seni ini Islami adalah anak khitan (Khitanan). Karena dulu Islam menyebar kedaerah Subang yaitu dengan cara sunnat. "Kalau anak sudah dikhitan berarti ia telah Islam".
2. Seni Sisingaan sebagai kesenian tradisional memiliki fungsi untuk menjalin persatuan dan kesatuan masyarakat. Dalam hal ini seni Sisingaan mencakup aspek keagamaan, hiburan, dan ekonomi. Dalam setiap atraksinya, selain berisi nasehat, seni Sisingaan juga sebagai sarana hiburan. Dengan seni Sisingaan, selain masyarakat terhibur kehidupanpun akan semakin tentram dan damai.

3. Ternyata seni Sisingaan mempunyai fonansi sebagai media dakwah yakni untuk mengajak masyarakat ingat kepada Allah dan Rasulnya. Melalui gubahan lagu salawatan dan seni Sisingaan ini seringkali dipentaskan dalam acara-acara masyarakat sebagai penghibur para tamu.

B. Saran-Saran

Penulis menyampaikan beberapa saran untuk dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata, sehingga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan sumbangan dalam menciptakan kesejahteraan lahir dan bathin, antara lain:

1. Kewajiban bagi kita selaku warga Indonesia termasuk juga kepada instansi pemerintah, untuk melestarikan budaya daerah. Karena bagaimanapun bentuknya, entah itu merupakan kesenian atau adat adalah warisan nenek moyang bangsa Indonesia.
2. Seni Sisingaan hendaknya ditingkatkan lagi kreatifitasnya dalam mengembangkan atau memberi variasi baru dalam seni pertunjukkan. Di butuhkan perhatian seniman Sisingaan terutama dari generasi tua untuk terus membina generasi muda demi kelestarian seni tradisional Islam ini. Seni Sisingaan yang merupakan kesenian tradisional yang bercampur dengan kebudayaan Islam, maka insan seni di tuntut untuk meningkatkan kualitas dan tetap menjaga norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
3. Kepada penulis berikutnya diharapkan lebih mendalami penelitian tentang kebudayaan dan kesenian tradisional, karena dengan adanya penelitian ini

akan lebih mengenalkan kepada masyarakat luas terutama wisatawan asing untuk lebih mengenal budaya dan kesenian Indonesia.

C. Kata Penutup

Dengan penuh syukur penulis ucapkan alhamdulillah karena atas limpahan Rahmat dan Hidayah-NYA semata penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sadar sepenuh hati akan keterbatasan kemampuan penulis, sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya. Amin.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid. *Muslim di Tengah Pergumulan*. Jakarta: Leppenias. 1983
- Budiono Herusatoto. *Symbolisme dan Budaya Jawa*. Yogyakarta : P.T. Hanindita. 1991
- Cassirer, Ernest. *Manusia dan Kebudayaan : Sebuah Esai tentang Manusia*, terj. A. Louis A. Nugroho. Jakarta : P.T. Gramedia. 1990
- Ensiklopedi. *Sunda Alam Manusia dan Budaya*, cet I. t.t: Pustaka Jaya. 2000
- Habib Mustofo. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983
- Hasan Ibrahim Hasan. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Terj, Jahdan Ibnu Humam Yogyakarta : Kota Kembang.1989
- I Wayan Badrika. *Sejarah Nasional dan Umum*. Jakarta : Erlangga. 1994
- Ihromi T.O. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta : P.T. Gramedia. 1990
- Karkono Kamajaya Partokusumo. *Kebudayaan Jawa Perpaduan dengan Islam* Yogyakarta : IKAPI, DIY. 1945
- Kuntjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia. 1992
- _____, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Jambatan. 1971
- _____, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta. 1999
- Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta : P.T. Tiara Wacana. 1987
- _____, *Budaya dan Masyarakat*, cet II. Yogyakarta: Tiara Wacana.1999
- _____, *Pengantar Ilmu Sejarah* Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya. 1995

- M. Masyur Amin. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktifitas Keagamaan*. Yogyakarta : Sumbangsih. 1980
- Moehamad Ridwan Poerwa. *Subang Giwang Permata Tatar Jawa Barat, Pemda Tingkat II*. t.t : P.T. Grasia Prima Mulya. 1994
- Mudji Sutrisno. *Kisi-Kisi Estetika*. Yogyakarta : Kanisius. 1999
- Muhammad Najatullah Siddiq. *Aspek-Aspek Ekonomi Islam*, cet I. Solo : C.V Ramadhani. 1991
- Mukti Ali. *Agama dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Biro Hubungan Masyarakat Depag RI. 1973
- Munandar Sulaiman. *Ilmu Sosial Dasar Bandung* : P.T. Eresco. 1991
- Munawir Sadjali. *Sambutan Menteri Agama dalam Acara Festival Istiqlal dan Kebudayaan Islam Dulu, Kini dan Esok*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal. 1990
- R.H Hasan Mustafa. *Adat Istiadat Sunda*. Bandung: Penerbit Alumni. 2002
- Sajaga dan Pujiwati, *Sosiologi Pedesaan* jilid I. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. 1983
- Sidi Gazalba. *Islam dan kesenian Relevansi Islam dan Seni Budaya Karya Manusia*. Jakarta : Pustaka Al-Husna. 1982
- _____, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta : Bintara Karya Ansuro. 1991
- _____, *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebudayaan. 1977
- Soedarsono. *Beberapa Catatan Tentang Pertunjukkan Indonesia*. Yogyakarta : Konservatori Seni Tari Indonesia. 1974
- _____, *Pengantar Antropologi*. Yogyakarta : Bina Cipta, 1996
- Soeharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara. 1989

Suryono Sukamto. *Teori Sosiologi tentang Pribadi dalam Masyarakat*. Jakarta :
Galia Indonesia. 1982

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas
Psikologi UGM. 1985

Tjetjep Rohendi. *Ekspresi Seni Orang Miskin : Adaptasi Simbolik terhadap
Kemiskinan*. Bandung : Nuansa. 2000

Umar Kayam. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Yayasan Galang. 2000

_____, *Manusia dan Seni*. Jakarta : Sinar Harapan. 1982

Winarno Surahman. Ms, (ed.), *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi
Ilmiah*. Bandung : C.V. Tarsito. 1972

Y. Eni Lestari Rahayu dkk. *Deskripsi Tari Angguk Putra* .Yogyakarta:
Departemen pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan
Proyek Pembinaan Keseniaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
1994/1995

Zamakh Syari Dhofler. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES. 1990



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA